

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran *Active Learning*

a. Pengertian Pembelajaran *Active Learning*

Secara bahasa *active learning* artinya adalah belajar aktif. *Active learning* melihat belajar sebagai proses untuk membangun pemahaman melalui pengetahuan dan informasi. Sehingga, pemahaman, pengetahuan dan perasaan siswa bisa ikut mempengaruhi proses pembelajaran.¹

Menurut Ujang Sukandi, *active learning* dimaknai sebagai cara pandang yang menganggap belajar sebagai kegiatan yang membangun makna oleh pendidik, serta menganggap mengajar sebagai kegiatan menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab. Sehingga keinginan belajar muncul ada pada diri sendiri, bukan karena orang lain ataupun guru.²

Pembelajaran *active learning* adalah model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dipelajari dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga peserta didik mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensinya.

b. Tujuan Pembelajaran *Active Learning*

Dalam proses pembelajaran setiap peserta didik memiliki kelebihan dan kekurangan untuk menguasai materi. Terkadang tidak semua peserta didik menangkap apa yang dijelaskan oleh guru. Karena, itu guru mengharapkan partisipasi peserta didik dalam menyampaikan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahaminya. Pentingnya model pembelajaran *active learning* diterapkan karena dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa. Tujuan pembelajaran *active learning* ini adalah dapat meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran dan dalam pemahaman siswa, serta dalam proses pembelajaran siswa menjadi lebih aktif dan meningkatkan semangat dalam belajar,

¹ Elly J, *Kiat-kiat Meningkatkan Potensi Belajar Anak*, (Bandung : Pustaka Hidayah, 2004), 157.

² Ujang Sukandi, *Belajar Aktif dan Terpadu*, (Surabaya : Duta Graha Pustaka, 2003), 9.

kegiatan-kegiatan dalam belajar menjadikan siswa lebih berani, kerjasama.³

c. Kelebihan Pembelajaran *Active Learning*

Guru ketika ingin menerapkan pembelajaran *active learning* harus disesuaikan dengan karakter siswa di kelas. Pembelajaran *active learning* memiliki beberapa kelebihan untuk mengatasi masalah yang ada didalam proses pembelajaran, diantaranya adalah:

- 1) Pembelajaran *active learning* lebih mengacu kepada pembelajaran berdasarkan pengalaman.
- 2) Pembelajaran *active learning* lebih berpusat pada peserta didik, bukan kepada guru.
- 3) Pembelajaran *active learning* membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap secara aktif.
- 4) Pembelajaran *active learning* membuat siswa lebih mengenal satu sama lain atau menciptakan semangat kerja sama dan saling ketergantungan.
- 5) Pembelajaran *active learning* dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap.
- 6) Pembelajaran *active learning* membantu dalam proses belajar secara langsung sehingga menimbulkan minat awal terhadap pembelajaran.
- 7) Pembelajaran *active learning* menjadikan sebuah pembelajaran yang berkesan untuk siswa.

d. Kekurangan Pembelajaran *Active Learning*

- 1) Banyaknya waktu yang dihabiskan dalam proses pembelajaran menggunakan model *active learning*.
- 2) Tidak kondusifnya ruang kelas ketika konsep pembelajaran menggunakan *active learning* tidak dikuasai.
- 3) Peserta didik sulit untuk mengembangkan pemikirannya, ketika dalam proses belajar siswa tidak didampingi oleh guru.
- 4) Dalam pembahasannya terlalu luas dan tidak terfokus dalam satu hal.

³ Dodik Kariadi, Wasis Suprpto, Model Pembelajaran Active Learning Dengan Strategi Pengajuan Pertanyaan Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran PKn, *Jurnal Educatio*, Vol. 12, No. 1, 2018, 17.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa *Latin* dan merupakan bentuk jamak dari kata *Medium* yang secara harfiah berarti “Perantara” atau “Penyalur”. Dengan demikian, maka media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi⁴. Sedangkan pengertian lain media adalah sebuah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai perantara pesan guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam artian secara garis besar media adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap.⁵

Media diartikan sebagai pengantar atau perantara, diartikan pula sebagai pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. Dalam dunia pendidikan dan pembelajaran, media diartikan sebagai alat dan bahan yang membawa informasi yang bertujuan untuk mempermudah siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁶

Media pembelajaran merupakan sebuah alat atau metode dan teknik dalam pembelajaran sebagai pengantar informasi atau perantara komunikasi seorang guru kepada murid agar pembelajaran lebih efektif dan memudahkan interaksi guru dan siswa. Media pembelajaran dalam artian yang sempit memiliki arti hanya meliputi media yang dapat dipergunakan secara baik dan sistematis dalam sebuah proses pembelajaran terencana. Dan dalam arti luas media pembelajaran bisa didapatkan darimana saja, misalnya dari TV, radio, slide video atau slide power point (ppt), foto atau gambar, bagan menarik dari guru dan hal-hal lainnya atau yang dapat memberikan sebuah informasi kepada orang.

Media pembelajaran dibuat sedemikian baik dan menarik dapat menarik dapat membuat peserta didik termotivasi dalam memahami materi, dan juga dapat memudahkan siswa mengingat pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari. Media pembelajaran mempunyai manfaat yang banyak bagi para

⁴ Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) 136.

⁵ Rostina Sundayana, *Media Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 4.

⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) 319-320.

pendidik dan peserta didik karena mereka (peserta didik) dapat memperoleh beberapa uraian materi dan dapat memperjelas sesuatu hal yang membingungkan bagi mereka (siswa).⁷

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah sebuah alat yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat membuat pikiran menjadi terangsang, semangat siswa menjadi bertambah, aktifitas dan partisipasi siswa dapat terkontrol, sehingga dapat menunjang terjadinya proses pembelajaran yang diharapkan antara guru dan peserta didik.

Sedangkan pembelajaran atau biasa disebut dengan “pengajaran” adalah upaya untuk mengajarkan siswa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar adalah proses, cara, tindakan yang memungkinkan seseorang untuk belajar. Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun dari faktor manusia, bahan, fasilitas, peralatan dan prosedur yang mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran⁸

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan mediapembelajaran adalah salah satu unsur yang memegang peranan penting dalam kegiatan mengajar. Karena media pembelajaran merupakan alat komunikasi dan interaksi yang lebih efektif antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dengan menggunakan media pembelajaran, siswa akan lebih menikmati, lebih dapat fokus, dan dalam proses pembelajaran dapat menyenangkan dan dapat berjalan dengan efisien.

b. Macam-macam Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki berbagai ragam jenisnya berdasarkan pembagiannya, setiap media memiliki karakteristiknya sendiri. Karakter itu, terlihat dalam tampilan dalam media yang ditampilkan. Salah satu ciri media pembelajaran yaitu media yang mengandung dan membawa pesan atau informasi yang dibawa pengirim (guru) dan disampaikan kepada penerima (siswa). Dalam proses pembelajaran ada beberapa jenis media pembelajaran sebagai berikut:

⁷ Bayaruddin Usman, Ansnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 35.

⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 57.

1) Media Audio (auditif)

Media audio merupakan media yang mengandung pesan dalam bentuk suara. Media audio mempunyai cara pengajaran dengan suatu suara atau musik. Seperti: radio, *cassette recorder*, piringan hitam. Fungsi media auditif ini merupakan untuk melatih segala kegiatan pengembangan keterampilan terutama yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan dalam pendengaran. Media ini tidak cocok bagi orang yang tuna rungu atau bagi orang yang mempunyai masalah di bagian pendengarannya.

2) Media Visual

Media visual merupakan media yang mengandung pesan melalui gambar atau juga mengandalkan indra penglihatan. contoh film rangkai, slides, foto, gambar atau lukisan, dan cetakan.

3) Media Audio-Visual

Media audio-visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang dapat dilihat. Jika dibandingkan dengan media audio dan media visual, media audio-visual lah yang memiliki kemampuan yang baik, karena media ini mempunyai kelengkapan dalam jenis audio dan visual. Media audio-visual media yang mempunyai kombinasi antara suara dan gambar, yang dikombinasikan dengan kaset audio yang memiliki unsur audio dan visual yang dapat dilihat dan didengar seperti: rekaman video. Media audio-visual dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu:

- a) Audio-visual diam adalah: media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti: film bingkai suara, film rangkai suara, dan cetak suara.
- b) Audio-visual gerak yaitu: media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti: film suara dan video *cassette*, televisi, dan komputer.⁹

c. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Dasar pertimbangan untuk memilih media sangatlah sederhana, yaitu dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak. Hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media adalah: tujuan pembelajaran, kesesuaian antara kondisi sekitar, siswa, kesediaan perangkat keras

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 4.

(*hardware*), tenaga dan biaya. Oleh karena itu, ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan antara lain¹⁰:

- 1) Media yang dipilih harusnya sesuai dan menunjang tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- 2) Pemilihan materi yang dianggap salah satu kepentingan dalam memilih media. Kesesuaian dalam memilih materi akan disampaikan dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil belajar siswa.
- 3) Guru ketika memilih media pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi siswa. Faktor umum, intelegensi, latar belakang, pendidikan, budaya, dan lingkungan anak menjadi titik perhatian yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran.
- 4) Ketersediaan media yang ada disekolah atau kemampuan pendidik dapat membuat media sendiri yang akan digunakan adalah suatu hal yang perlu menjadi pertimbangan bagi guru.
- 5) Pemilihan media dapat menjelaskan apa akan disampaikan kepada siswa secara tepat dan serta tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal sesuai yang diharapkan.
- 6) Biaya yang dikeluarkan dalam memanfaatkan media harus sesuai dengan hal yang akan dicapai. Pemanfaatan media pembelajaran yang sederhana akan lebih menguntungkan daripada media yang canggih dengan biaya yang mahal apabila hasil yang dicapai tidak sebanding dengan dana yang telah dikeluarkan.

d. Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum manfaat media pembelajaran yaitu memperlancar interaksi antara pendidik dengan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Sedangkan secara khusus manfaat media pembelajaran adalah¹¹:

- 1) Penyampaian materi dapat diseragamkan
Setiap siswa diberikan penyampaian materi dengan media pembelajaran yang sama dengan siswa lainnya.

¹⁰ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 15-16.

¹¹ Iwan Falahudin, Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran, *Jurnal Lingkar Widyasiwara*, No. 4 Oktober-Desember, 2014, 11-13.

- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
Materi yang akan disampaikan kepada siswa dibuat lebih menarik dengan cara ditampilkan kedalam media pembelajaran yang akan memiliki daya tarik siswa dalam belajar. Media pembelajaran ini sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran lebih hidup, lebih berwarna, tidak monoton dan tidak membosankan.
- 3) Proses pembelajaran menjadi interaktif
Dapat membantu guru dalam melakukan interaksi kepada siswa selama proses pembelajaran.
- 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga
waktu dan tenaga tidak akan terkuras lebih banyak ketika menggunakan media pembelajaran dan tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal.
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa
Penggunaan media ini sangat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan guru kepadanya.
- 6) Media dapat dilakukan dimana saja dan kapan aja
Pembuatan media harus dibuat sedemikian rupa, tujuannya media tersebut dapat digunakan oleh siswa dimana saja dan kapan saja .
- 7) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar
Dalam proses pembelajaran ketika menggunakan media menjadikan siswa akan terdorong dalam mencintai buku dan memberikan efek positif dalam dalam mencari ilmu pengetahuan.
- 8) Mengubah peran guru ke arah yang lebih produktif dan positif
Penggunaan media pembelajaran, menjadikan guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar untuk siswa, guru akan memiliki waktu luang untuk memberikan edukatif lainnya terhadap siswa.
- 9) Media dapat membuat materi-materi pelajaran yang abstrak menjadi lebih konkrit
Menggunakan media pembelajaran menjadikan materi yang tidak nyata menjadi lebih nyata.
- 10) Media juga dapat mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu
Hal yang terjadi di luar kelas maupun di luar angkasa, dapat ditampilkan melalui media pembelajaran.
- 11) Media dapat membantu mengatasi keterbatasan indera manusia

Bentuk-bentuk materi pelajaran dari yang terkecil sampai yang terbesar, yang terdekat maupun yang jauh, dapat dijelaskan di dalam media.

3. **Media *Pop-Up Book***

a. **Pengertian Media *Pop-Up Book***

Media *Pop-Up Book* merupakan buku yang memiliki tampilan gambar yang bisa ditegakkan serta membentuk obyek-obyek yang indah yang dapat bergerak atau memberi efek yang menakjubkan.¹² Media *pop-up book* termasuk kedalam media pembelajaran media cetak yang didalamnya terdapat teks cerita yang singkat dan gambar yang sesuai dengan alur cerita yang akan ditampilkan dalam media *pop-up book* tersebut. *Pop-up book* adalah media buku yang ketika dibuka akan menampilkan bentuk tiga dimensi atau timbul (gambarnya). Media *pop-up book* ini memberikan suatu gambaran nyata untuk mempermudah siswa dalam meningkatkan konsentrasi dalam menyimak.

Media *pop-up book* mempunyai daya tarik tersendiri bagi siswa karena dalam media pembelajarannya memberikan gambar-gambar yang dengan obyek-obyek yang dibuat dengan cara dilipat, dapat bergerak, dan dapat muncul ketika halamannya dibuka, sehingga membuat siswa terasa diberi kejutan dan merasa kagum.¹³

Media *pop-up book* merupakan buku yang menggunakan bentuk 3 dimensi yang merupakan potongan, tempelan, dan lipatan satu gambar yang diletakkan diantara 2 lipatan buku. Media buku pop-up ini memiliki desain yang sangat menarik dan sering digunakan di berbagai media 3D seperti buku bergambar, kartu ucapan, sampul buku, berbagai folder buku, buku cerita anak, dan lain-lain¹⁴

Pop-up book adalah media berupa buku 3 dimensi. Materi yang disajikan dalam *pop-up book* ditampilkan dalam bentuk gambar-gambar yang menarik, karena beberapa bagian

¹² Sri Hariani, *Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar*, Vol 03, No. 02, (2015), 1198-1199.

¹³ Qori Kritika Putri dkk, *Pengembangan Media Buku Pop-Up Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Tema Menyayangi Tumbuhan dan Hewan di Sekitar*, *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, Vol 2 No 2, (2019), 171.

¹⁴ Anggit Shita Devi, Siti Maisaroh, *Pengembangan Media Pelajaran Buku Pop-UP Wayang Tokoh Padhawa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V SD*, *Jurnal PGSD Indonesia*, Vol 3, No. 2, (2017), 11.

didalam buku tersebut dapat bergerak atau berubah bentuk ketika dibuka setiap halamannya, sehingga inisiatif dalam belajar dapat ditekankan selama proses pembelajaran, dalam hal itu memungkinkan siswa untuk menemukan pengetahuan secara mandiri. Dalam menggunakan media didalam pembelajaran juga dapat membuat materi menjadi lebih berkesan dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.¹⁵

Gambar Media *Pop-Up Book*



b. Jenis-jenis Teknik Media *Pop-Up Book*

Ada beberapa teknik dasar dalam pembuatan media *pop-up book* adalah:

- 1) *Transformations*. Yaitu bentuk tampilan yang terdiri dari potongan-potongan *pop-up* yang disusun secara vertikal.
- 2) *Volvelles*. Yaitu bentuk tampilan yang menggunakan unsur lingkaran dalam pembuatannya.
- 3) *Peepshow*. Yaitu tampilan yang tersusun dari serangkaian tumpukan kertas yang disusun bertumpuk menjadi satu sehingga menciptakan ilusi kedalaman dan perspektif.
- 4) *Pull-tabs*. Yaitu sebuah tab geser atau bentuk yang ditarik dan didorong untuk memperlihatkan gerakan gambaran baru.

¹⁵ Mira Sefriastina, *Pop-up Book Untuk Memotivasi Belajar Siswa*, Yayasan Al Muslim Tambun, 3 Juni 2016, 2.

- 5) *Carousel*. Yaitu teknik ini didukung dengan menggunakan tali, pita atau kancing yang apabila dibuka dan dilipat kembali berbetuk benda yang kompleks.
- 6) *Box and cylinder*. Yaitu kotak dan silinder adalah gerakan sebuah kubus atau tabung yang bergerak naik dari tengah halaman ketika halaman dibuka.¹⁶

c. Manfaat Media *Pop-Up Book*

Berikut adalah manfaat dari media *pop-up book*, yaitu:

- 1) Dapat meningkatkan rasa ingin tahu serta meningkatkan kegemaran peserta didik dalam membaca dan mengoleksi buku.
- 2) Dapat belajar dengan inisiatif diri sendiri.
- 3) Dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan siswa dalam berfikir.
- 4) Dapat memberikan pengajaran kepada siswa untuk lebih menghargai buku
- 5) Dapat meningkatkan kreativitas peserta didik.¹⁷

d. Kelebihan dan Kekurangan Media *Pop-Up Book*

Media *pop-up book* dapat memberikan visualiasasi cerita yang lebih menarik kepada siswa. Media *pop-up book* ini memiliki tampilan gambar yang berunsur tiga dimensi, gambar yang dapat bergerak ketika halamnya dibuka, dan bagian bentuk gambar yang seperti benda asli (nyata). Adapun kelebihan dari media *pop-up book*, yaitu:

- 1) Setiap halamannya dibuka akan memberikan kejutan-kejutan kepada pembaca. Sehingga memberikan rasa penasaran kepada pembaca untuk melihat disetiap halamannya.
- 2) Penggunaan media dapat membatasi ruang dan waktu. Obyek yang ada di luar kelas dapat masuk kedalam mediatersebut.
- 3) Memiliki unsur tiga dimensi, dengan tampilan gambar yang dapat bergerak dapat mendukung proses pembelajaran

¹⁶ Elisa, Mahadewi, Simamora, Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Sekolah Dasar, *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 6, No. 2, (2018), 214-215.

¹⁷ Devi Dwi, Maya Mustika, Penggu naan Media Pop-Up Book Dalam Menanamkan Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini, *JCMS*, Vol 5, No. 1, 2020, 80.

- 4) Memiliki daya tarik untuk peserta didik dan minat dalam belajar
- 5) Memperjelas kumpulan materi
- 6) Memperkuat kesan yang ingin disampaikan
- 7) Memberikan kemudahan dalam pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.
- 8) Memberikan ketertarikan terhadap gambar dan desain dari setiap halaman yang dibuka.
- 9) Tampilan gambar yang menarik memberikan kemudahan dalam memahami materi.

Adapun kekurangan media pembelajaran *pop-up book* diantaranya:

- 1) Waktu pengerjaanya cenderung lebih lama karena membutuhkan kefokuskan, kesabaran dan ketelitian yang lebih ekstra
- 2) Membutuhkan biaya yang cukup banyak untuk pembuatannya
- 3) Resiko kerusakan pada media ini sangat tinggi dalam pemakaian berkali-kali
- 4) Sering terfokusnya peserta didik dalam gambar saja sehingga tulisan yang ada didalamnya sering kali diabaikan.¹⁸

e. Langkah-langkah Pembuatan Media *Pop-Up Book*

Adapun beberapa langkah dalam penyusunan atau pembuatan media *pop-up book* yaitu sebagai berikut:

1) Ide Penciptaan

Pada tahap ini, didasarkan pada keterkaitan penulis pada media *pop-up book*, karena media ini memiliki gambar menarik dan memiliki unsur tiga dimensi yang dapat bergerak ketika setiap membuka halaman sehingga penulis ingin menerapkan media *pop-up book* sebagai media pembelajaran.

2) Proses Desain

Ada beberapa langkah dalam pembuatan media *pop-up book*. Hal pertama yang dilakukan adalah *storyboard* (merangkai gambar) buku *pop-up* yang dilanjutkan dengan

¹⁸ Nanang Khoirul, Afakhrul Masub, Hardian, Pengembangan *Pop-Up Book* Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Slempitan, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 1, No. 2 Desember, 2019, 5.

pembuatan *prototipe* buku *pop-up* untuk materi sikap toleransi beragama.

3) Proses perakitan *pop-up book*

Proses ini diawali dengan pemotongan, lipatan dan pengeliman pada kertas serta membuat kertas bisa menonjol keluar.

4) Hasil pembuatan setelah melalui langkah-langkah diatas maka media *pop-up book* sudah siap digunakan.

4. Sikap Toleransi Beragama

a. Pengertian Sikap Toleransi Beragama

Toleransi menurut KBBI berarti bersikap atau bersifat menenggang (saling menghargai, membiarkan, dan membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kelakuan dan kebiasaan yang berbeda) yang bertentangan dengan pendirian sendiri.¹⁹

Toleransi dalam bahasa arab memiliki persamaan kata dengan *tasamuh* yang mempunyai arti ampun, maaf, danapang dada.²⁰ Toleransi merupakan hal terpenting dalam hidup didalam keberagaman dan perbedaan. Toleransi dapat diartikan sebagai menerima kebebasan memilih agama dan melindungi hak asasi manusia dan warga negara.

Toleransi beragama mempunyai arti memiliki sikap untuk saling menghormati, menerima serta kebebasan kepada orang yang berbeda keyakinan untuk melakukan ibadah sesuai dengan keyakinan yang dianutnya. Dengan pengertian lain, toleransi beragama adalah toleransi yang terkait problematika tentang aqidah pada manusia yang berhubungan dengan keTuhan.

Toleransi dalam hidup bermasyarakat dengan umat beragama mempunyai tanggung jawab setiap agama dalam melaksanakan ibadah. Atas pernyataan diatas, toleransi bermasyarakat umat beragama tidak selalu tentang masalah agama saja, melaikan tentang sikap nyata pememluk agama dalam bermasyarakat dengan orang yang berbeda agama dengannya.

Bedasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa toleransi memiliki arti yaitu suatu berlapang dada atau

¹⁹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 1538.

²⁰ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab-Indonesia Al-Munawir*, (Yogyakarta: Balai Pustaka Progresif, 2014), 1098.

menerima kenyataan pendapat, pandangan, kepercayaan, dan perbedaan tentang kebenaran yang dianutnya, menghargai keyakinan orang lain yang berbeda dengan keyakinan dengan kita. Dan toleransi beragama bukan diartikan sebagai kita bebas dalam memeluk agama ini dan besoknya memeluk agama yang lain atau dengan bebasnya mengikuti serangkaian ritual ibadah tetapi kita bukan pemeluk agama tersebut. Toleransi beragama juga harus dipahami sebagai bentuk pengakuan antara diri kita terhadap pemeluk agama yang berbeda dengannya dan memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan agama masing-masing.

b. Sikap-Sikap Toleransi

Adapun sikap-sikap toleransi yang dapat ditanamkan pada diri individu adalah sebagai berikut:²¹

- 1) Berlapang dada dalam menerima segala perbedaan.
- 2) Tidak membedakan teman yang berbeda agama.
- 3) Tidak memaksa orang lain dalam hal keyakinan.
- 4) Memberikan kebebasan kepada orang lain dalam menentukan agama.
- 5) Tidak mengganggu orang lain yang berbeda agama dalam beribadah.
- 6) Berteman dan bersikap baik terhadap siapapun.
- 7) Saling menghormati antar sesama.
- 8) Tidak menyakiti perasaan seseorang yang berbeda pendapat.
- 9) Mengakui hak setiap orang.

c. Urgensi Toleransi Beragama

Dalam bermasyarakat memiliki sikap toleransi adalah kunci adanya hubungan yang harmonis dengan lingkungannya yang memiliki banyak sekali keberagaman agama, sikap toleransi yang harus dimiliki diantaranya: saling menghormati, memberikan kebebasan dalam berpendapat, dan tidak adanya paksaan dalam keyakinan agama. Penting adanya hubungan timbal balik toleransi bagi antarumat beragama. Karena toleransi beragama memiliki tujuan dan fungsi, manfaat yang dapat dinikmati untuk jangka yang lebih lama. Adapun fungsi toleransi beragama, antara lain:

²¹ Pasurdi Suparlan, *Pembentukan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 78.

1) Menghindari perpecahan

Adanya sikap toleransi beragama diharapkan setiap individu menjaga kesatuan agar tidak berpecah belah.

2) Memperkuat hubungan antar umat beragama

Toleransi ini memiliki manfaat untuk memperkuat hubungan antar umat beragama, dan dapat menciptakan kedamaian untuk umat beragama.

Adapun tujuan toleransi beragama adalah sebagai berikut:

1) Memelihara persatuan dan rasa kebangsaan

Memelihara rasa kebangsaan tidak menjadikan melemahnya ikatan dalam beragama. Rasa kebangsaan memberikan sikap solidaritas yang tinggi dan menghilangkan rasa permusuhan yang ada.

2) Memelihara stabilitas dan ketahanan nasional

Agama memiliki sikap yang andil dalam mencapai, dan memelihara kemerdekaan dan mempertahankan ketahanan nasional.

3) Mewujudkan masyarakat yang relegius

Mewujudkan masyarakat yang relegius tidak berarti membentuk ajaran yang baru, melainkan mengembangkan bentuk ajaran yang telah ada.

d. Bentuk-bentuk Toleransi Beragama

Toleransi dalam bermasyarakat umat beragama didasarkan kepada setiap pemeluk agama menjadi tanggung jawab orang yang memeluk agamanya dan setiap agama punya cara beribadah yang ditanggungkan dan menjadi tanggung jawab bagi setiap yang memeluknya. Adapaun bentuk toleransi beragama sebagai berikut:²²

1) Menghormati pelaksanaan ibadah pemeluk agama lain

Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk saling menghormati dan menghargai kepada sesama makhluk ciptaan-Nya, bahkan umat islam mengajarkan untuk menghormati pelaksanaan ibadah bagi umat beragama yang berbeda dengan kita.

²² Said Agil Al Munawar, *Fiqh Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005), 14.

- 2) Tidak ada paksaan kepada orang lain kepada suatu agama (kenyakinan)

Agama yang ada di dunia memberikan janji keselamatan dan ketentraman bagi seluruh manusia, dan semua pengikutnya memiliki keyakinan yang kuat yaitu sumber dari agama yang dianutnya adalah Tuhan yang maha sempurna.

- 3) Tidak ada permusuhan dengan orang-orang non muslim
Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi persatuan manusia, maka dari itu islam mengajarkan untuk saling menyanyangi setiap manusia yang lain, tidak membedakan antara yang hitam, putih, tidak membedakan anatara ras, suku, dan budaya. Maka dari itu tidak ada permusuhan yang timbul diantara setiap manusia.

- 4) Rukun dan damai kepada sesama manusia
Hidup rukun dan damai kepada manusia, tidak hanya kepada sesama segama saja, kepada yang berbeda agama juga harus mempunyai hidup rukun dan damai juga.

- 5) Saling membantu dan tolong menolong kepada sesama manusia.

Pergaulan hidup dalam beragama, sebaiknya memiliki sikap yang baik kepada manusia, karena fitrah manusia adalah makhluk sosial dan pada dasarnya saling membutuhkan.

- 6) Menjaga keharmonisan dan ketentraman lingkungan
Sebuah kehidupan dimasyarakat pasti memiliki banyak sekali keragaman budaya, perbedaan ras, suku, agama serta pendapat diantara kita. Setidaknya dalam bermasyarakat kita dituntut untuk saling menjaga antara satu sama lain, menjadikan lingkungan masyarakatnya menjadi harmonis serta memberikan ketentraman yang ada.²³

e. **Toleransi Beragama dalam Perspektif Islam**

Islam mengajarkan bahwa ada perbedaan di antara manusia, termasuk perbedaan ras dan agama. Dalam beragama sudah menjadi ketetapan Tuhan, tujuan adalah agar orang-orang tersebut saling memahami dan berkomunikasi. Mungkin

²³ Sulistiyowati Gandariyah Afkari, M. Ed, *Model Nilai Toleransi Beragama*, (Bintan: Yayasan Salman Pekan Baru, 2020), 28.

keragaman perbedaan adalah fakta sosial yang tidak bisa disangkal lagi.²⁴

Secara teologis, islam menyadari dan mengakui kenyataan *pluralisme* agama sebagai kodrat yang diciptakan oleh Allah pada diri setiap manusia, bahwa setiap orang secara naluriah memang memiliki kecenderungan berbeda, termasuk dalam menentukan dan memilih tentang persoalan agama yang dijadikan panutan didalam kehidupannya. Allah SWT tidak menciptakan semua manusia yang sama artinya Allah menciptakan perbedaan didalam diri manusia, sama halnya dengan Allah tidak memaksakan manusia untuk menentukan pilihannya dalam beragama.

Toleransi beragama mempunyai arti sikap berlapang dada untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama lain untuk melaksanakan semua ibadah menurut ajaran yang telah diyakininya. Tanpa adanya gangguan dan paksaan dari seseorang ataupun dari agama lain.

Prinsip kebebasan untuk menentukan dan memilih agama ini semakin jelas dan tegas dikemukakan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah :256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (٢٥٦)

Artinya: “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang sesat. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada Thagut dan beriman kepada Allah, Maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus, dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.²⁵

Ayat 256 pada surat Al-Baqarah ini, menjelaskan tentang kebebasan dalam menentukan agama yang dianut. Dalam ayat 256 ini sudah sangat jelas konteksnya dalam kebebasan dalam memeluk agama, dalam agama islam tidak ada paksaan untuk

²⁴ Adeng Muchtar Ghazali, Toleransi Beragama dan Kerukunan dalam Perspektif Islam, *Jurnal Agama dan Lintas Budaya*, Vol. 1, No. 1, 2016, 29.

²⁵ Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Tejemahannya, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2002), 236.

masuk agama islam karena hujjah dan dalil-dalil kebenaran islam sudah sangat jelas, jadi tidak ada paksaan untuk memeluknya. Karena keyakinan adalah berdasarkan kesadaran dan kerelaan, hujjah dan dalil-dalil sudah ada.²⁶

Ayat 256 ini juga menjelaskan tentang kebebasan dalam memilih agama dalam hidupnya. Bukan bebas dalam mau tidaknya melaksanakan ibadah yang telah diajarkan agamanya.²⁷

Dalam membina hubungan dengan manusia harus mempunyai prinsip yang kuat. Kebebasan dalam agama berarti menghargai agama lain dalam menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya.

Al-Qur'an tidak pernah menyebutkan kata *tasamuh* secara tersurat hingga kita tidak akan pernah menemukan kata tersebut termaktub di dalamnya. Namun, secara ekplisit al-Qur'an menjelaskan konsep *tasamuh* segala batasan-batasannya secara jelas. Oleh karena itu, ayat-ayat yang menjelaskan tentang konsep *tasamuh* dapat dijadikan *hujjah* dalam menerapkan *tasamuh* dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Berikut adalah dalil yang menjelaskan tentang *tasamuh* (toleransi) yaitu:

Q.S. Al-Kafirun, 1-6

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ (١) لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ (٢) وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا
أَعْبُدُ (٣) وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ (٤) وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ (٥)
لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (٦)

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), Wahai orang-orang kafir. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi

²⁶ Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Akidah Syariah Manh (Al Fatihah-Al Baqarah)*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), Jilid 2, 40.

²⁷ Suryan A. Jamrah, Toleransi Antarumat Beragama Perspektif Islam, *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 23, No. 2, 187.

²⁸ Mujetaba Mustofa, Toleransi Beragama dalam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 7, No. 1, 2015, 5.

penyembah apa yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.”²⁹

Surat Al-Kafirun ini menjelaskan tentang surat penolakan (bara’³⁰) terhadap seluruh amal ibadah yang dilakukan oleh orang-orang musyrik. Pada ayat terakhir yaitu ayat 6 *لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِي دِينِ* dengan yang disebutkan untukmu agamamu dan untukku agamaku, setiap pemeluk agama dapat melaksanakan apa saja yang dianggapnya benar dan baik sesuai dengan apa diyakininya tanpa adanya paksaan dari siapapun, sekaligus tidak mengabaikan keyakinan antar individu serta akan dipertanggungjawabkan antar individu kepada Tuhan. Menghargai apa yang menjadi keyakinan orang lain adalah suatu hal yang mampu menjadikan kerukunan didalam kehidupan sehari-hari.³⁰

Dalam hidup pergaulan hidup antar agama, memiliki kebebasan dalam memilih agama yang dianutnya. Kebebasan dalam memilih agama adalah salah satu hak bagi setiap manusia, kebebasan tersebut datang dari diri manusia bukan dari orang tua, orang lain atau siapapun itu. Sikap yang baik yang dilakukan kita dengan orang yang berbeda agama adalah menghormati tentang agama.³¹

Kerukunan dalam beragama secara bertahap dapat terwujud didalam kehidupan bermasyarakat berawal dari adanya sikap toleransi. Karena setiap pemeluk agama dapat memahami arti dari toleransi, dimana kita sebagai masyarakat yang beragama lain yang berbeda dengan lingkungannya harus mempunyai sikap toleransi beragama. Menjunjung tinggi sikap toleransi didalam kehidupan masyarakat adalah kunci dari kerukunan didalam bermasyarakat.³²

5. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaran (PPKn)

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn)

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga

²⁹ Departemen Agama RI Al-Qur’an dan Tejemahannya, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2002), 603.

³⁰ Wahbah al-Zuhaili, *Tafsir al-Munir al-‘Aqidah wa al-Shariah wa al-Manhaj*, Vol.29, 439.

³¹ Mujetaba Mustofa, Toleransi Beragama dalam Perspektif Al-Qur’an, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 7, No. 1, 2015, 15.

³² Adeng Muchtar Ghazali, Toleransi Beragama dan Kerukunan dalam Perspektif Islam, *Jurnal Agama dan Lintas Budaya*, Vol. 1, No. 1, 2016, 36.

negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, cermat, terampil, dan berkarakter yang diamatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.³³

PPKn adalah mata pelajaran yang mempunyai kedudukan yang sangat penting, pelajaran PPKn ini mata pelajaran yang multidimensional (permasalahan lebih dari satu). Karena itu, mata pelajaran ini dapat disikapi sebagai mata pelajaran untuk membangun pendidikan demokrasi, pendidikan yang bernilai dan bermoral, pendidikan yang sadar akan hukum, dan pendidikan yang berpolitik serta bermasyarakat.

b. Tujuan Pembelajaran PPKn

Mata pelajaran PPKn mempunyai tujuan menumbuhkan kembangkan potensi yang ada di diri peserta didik untuk memilik jati diri yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Karena itu, pelajaran PPKn memiliki tujuan untuk menjadikan peserta didik memiliki wawasan yang luas untuk menjadi warga negara yang baik, warga negara yang cinta tanah air Indonesia.³⁴

Mata pelajaran PPKn ini sangat penting untuk dipelajari siswa-siwi di jenjang sekolah dasar, karena mata pelajaran PPKn dapat mengembangkan potensi peserta didik dalam seluruh dimensi kewarganegaraan, yakni : pengetahuan kewarganegaraan, sikap kewarganegaraan termasuk keteguhan, komitmen dan tanggung jawab kewarganegaraan, ketrampilan kewarganegaraan termasuk kecapakan dan partisipasi kewarganegaraan.

c. Materi Pembelajaran PPKn

Pada mata pelajaran PPKn kelas 4 tema 6 subtema 3 membahas materi tentang sikap toleransi dalam keberagaman Indonesia. Keberagaman agama masyarakat di Indonesia hendaknya disikapi dengan baik. Ada banyak agama yang di peluk oleh masyarakat Indonesia, tiap umat beragama pasti perlu tempat ibadah untuk beribadah kepada Tuhannya. Di

³³ Nurhayati Ahmad, Meningkatkan Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas IV SDN 4 Inpres Luwuk Melalui Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS), *Jurnal Kreatif Ta dulako Online*, No. 10 Vol. 4, 314.

³⁴ Yusnawan Lubis dan Dwi Nanta Priharto, *Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Untuk SD Kelas IV*, (Jakarta Pusat: Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset), 11.

Indonesia terdiri dari beberapa agama yaitu agama Islam, Protestan, Katolik, Buddha, Hindu, Khonghucu. Setiap agama memiliki hari perayaan yang berbeda. Hari perayaan agama Islam adalah Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Idul Adha, hari perayaan agama Kristen (Katolik dan Protestan) Natal dan Paskah, hari perayaan agama Hindu adalah Hari Raya Nyepi, hari perayaan agama Buddha adalah Hari Raya Waisak, dan hari perayaan Konghucu adalah Hari Raya Imlek.

Dari perbedaan di setiap agama di Indonesia, diharapkan siswa memiliki sikap toleransi yang tinggi terhadap segala perbedaan yang ada. Sikap toleransi harus diajarkan kepada mereka agar dapat memiliki sikap toleransi yang baik untuk keberagaman agama yang ada di Indonesia.

Guru memiliki tanggung jawab untuk menyukseskan pembelajaran yang diberikan. Sebagian besar keberhasilan ini tergantung pada upaya guru untuk merangsang kegiatan belajar siswa di kelas. Kegiatan belajar mengajar adalah rangkaian kegiatan yang mengikutsertakan siswa di dalam kelas, bertanya tentang hal-hal yang belum atau dirasa kurang paham, mencatat hal-hal yang dirasa belum paham, mendengarkan dari penjelasan guru, berpikir, membaca, dan kegiatan yang dapat menunjang prestasi belajar.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penulis ini menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperluas teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian yang relevan dengan judul penulis, sebagai berikut:

1. Nila Rahmaty tentang “Pengaruh Media *Pop-Up Book* Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Putera Harapan Surabaya” Skor rata-rata penguasaan kosakata di TK Putera Harapan Surabaya pada kelompok eksperimen meningkat sebesar 10,4 poin, sedangkan skor rata-rata penguasaan kosakata pada kelompok kontrol meningkat 6,1 poin. Berdasarkan hasil perhitungan uji t, diperoleh nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $4,854 \geq 2,750$.³⁵

Persamaan penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian *quasi-eksperimental* jenis *nonequivalent control group design*. Sedangkan perbedaannya pada mata pelajaran serta kelasnya, dalam

³⁵ Jurnal, Nila Rahmatwati, *Pengaruh Media Pop-Up Book Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun Putera Harapan*.

penelitian ini mata pelajarannya yaitu PPKn dan dilakukan pada kelas 4, sedangkan penelitian Nila Rahmawati pada penguasaan kosakata dan dilakukan pada anak usia 5-6 tahun.

2. Uswatun Hasanah tentang “Pengaruh Media *Pop-Up Book* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 99 Kota Bengkulu”. Hasil penelitian diperoleh dengan hasil $t_{hitung} = 4,00$ sedangkan t_{tabel} dengan df 40 pada taraf signifikan 5% yaitu 2,021. Demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,00 > 2,021$).³⁶

Persamaan penelitian ini adalah menggunakan jenis media yang sama yaitu media *Pop-Up Book*. Sedangkan perbedaannya pada mata pelajarannya ini PPKn sedangkan pada penelitian Uswatun Hasanah pada mata pelajaran IPA.

3. Desi Maisur Sidabutar tentang “Pengaruh Penggunaan Media *Pop-Up Book* Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal (RA) Nurhayati”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan dengan hasil uji hipotesis *posttest* yang mendapatkan nilai t sebesar 0,000 dengan taraf signifikan 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis satu (H_1) diterima. Selain itu, nilai rata-rata *posttest* menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yakni sebesar 81.50 untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 66.75.³⁷

Persamaan penelitian ini adalah menggunakan jenis media yang sama yaitu media *Pop-Up Book*. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah proses dalam penggunaan media *pop-up book* di kalangan Sekolah Dasar.

C. Kerangka Berfikir

Bangsa Indonesia disebut dengan negara majemuk yang memiliki banyak keberagaman bahasa, etnis, suku bangsa dan agama. Kemajemukan juga mengandung kerawanan-kerawanan yang dapat memunculkan kepentingan antar kelompok yang berbeda, sehingga dapat menimbulkan perpecahan. *Pluralitas kultural* seringkali dijadikan alat untuk memicu munculnya konflik suku, agama, ras, dan antargolongan

³⁶ Skripsi Uswatun Hasanah, *Pengaruh Media Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 99 Kota Bengkulu*, 2019.

³⁷ Skripsi Desi Maisura Sidabutar, *Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Nurhayati*, 2019.

(SARA).³⁸ Untuk itu setiap umat agama perlu memiliki adanya sikap toleransi beragama, dimana sikap toleransi tersebut sangat penting dimiliki bagi pemeluk agama yang ada di Indonesia.

Toleransi beragama adalah sikap terbuka, lapang dada, saling menghormati, saling menghargai, saling menerima yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan hak kebebasan dalam memilih agama yang dianutnya serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau diyakininya.

PPKn adalah salah satu mata pelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk membentuk sebuah perilaku yang baik yang dapat diterapkan peserta didik di masyarakat sekitar. Pelajaran PPKn memiliki tujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warga negara yang mempunyai rasa kebangsaan dan cinta tanah air, yang berpartisipasi aktif dalam rangka membangun sikap yang baik terhadap warga negara.³⁹ Dalam pelajaran PPKn terdapat salah satu materi tentang sikap toleransi, dimana setiap warga harus memiliki sikap toleransi terhadap segala perbedaan yang ada di sekitarnya, seperti halnya perbedaan agama. Dalam Perbedaan agama di Indonesia, diharapkan siswa memiliki sikap toleransi yang tinggi terhadap perbedaan yang ada di lingkungannya.

Dalam konteks pembelajaran PPKn diperlukan model pembelajaran yang dapat menanamkan sikap, tidak hanya mengetahui pengetahuan tapi juga menanamkan nilai-nilai itu maka perlu menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi. Salah satu pembelajaran yang dapat diterapkan adalah pembelajaran *active learning*.

Pembelajaran *active learning* memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah pembelajaran ini membantu siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif, pembelajaran ini juga menjadikan sebuah pembelajaran yang berkesan untuk siswa. Kelebihan pembelajaran *active learning* ini memiliki keterkaitan dengan penanaman sikap toleransi beragama karena siswa mendapatkan materi toleransi beragama ketika pembelajaran *active learning* diterapkan di kelas, siswa akan lebih memahami apa yang telah mereka pelajari di kelas dan dapat mengaplikasikannya di lingkungannya.

³⁸ Maria Hartani, Soni Akhamd Nulhaqim, Analisis Konflik Antar Umat Beragama Di Aceh Singkil, *Jurna Kolaborasi Resolusi Konflik*, Vol. 2, No, 2, 93.

³⁹ Nurhayati Ahmad, Meningkatkan Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas IV SDN 4 Inpres Luwuk Melalui Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS), *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, No. 10 Vol. 4, 314.

Pembelajaran *active learning* bisa lebih efektif jika menggunakan media pembelajaran *pop-up book*, media *pop-up book* adalah sebuah buku yang mampu menampilkan potensi dan isi buku tersebut melalui desai tiga dimensi yang dimunculkan melalui penggabungan kertas yang dilipat. Media *pop-up book* merupakan bentuk buku tiga dimensi yang memiliki unsur nyata setiap kali halamannya di buka. Media *pop-up book* ini dapat memberikan daya tarik semangat belajar, minat belajar siswa dan menjadikan gairah belajar mereka akan lebih meningkat ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran *active learning* dengan media *pop-up book* ini memiliki kelebihanannya masing-masing. Kedua elemen tersebut ketika digunakan di kelas akan memberikan kesan yang berbeda, pembelajaran akan menjadi menyenangkan, siswa dapat belajar bersemangat, pembelajaran menjadi efektif dan efisien, dan materi yang disampaikan dapat mudah diterima dan dipahami serta dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Hipotesis

Bedasarkan deskripsi teoritis dan kerangka berfikir, serta terdapatnya berbagai macam media pembelajaran yang dapat digunakan guru meningkatkan sikap toleransi beragama siswa, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

“Terdapat Pengaruh Pembelajaran *Active Learning* Dengan Penggunaan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Terhadap Sikap Toleransi Beragama Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas IV di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus”